

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN MINAT MEMBACA PUISI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI

Ruli Nur Safitri¹, Diah Rahma Cahya Agustyowati², Sakinah Isna Firmani³, Ratna Intan Sari⁴
^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1, Sleman, Yogyakarta, Indonesia
Email: rulinursafitri@uny.ac.id

Article History

Received: 02-06-2025

Revision: 10-06-2025

Accepted: 12-06-2025

Published: 13-06-2025

Abstract. This study aims to determine the interaction between the Concept Sentence type cooperative learning model and interest in reading poetry on poetry writing skills. The method used was a quasi-experiment with a population of all seventh grade students of SMP Negeri 9 and SMP Negeri 6 Purwokerto. The sample was taken using cluster simple random sampling technique. Data collection was done through tests and questionnaires. The analysis prerequisite tests include normality test (Liliefors) and homogeneity test (Bartlett). Data were analyzed using two-way ANOVA. The results showed a significant interaction between the learning model and interest in reading poetry on poetry writing skills. This is indicated by the calculated F value of 7.71, which is greater than the table F value of 3.99 at a significance level of 0.05. Thus, the cooperative learning model and interest in reading poetry together have an effect on poetry writing skills.

Keywords: Writing Poetry, Cooperative Learning, Interest in Reading Poetry

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dan minat membaca puisi terhadap keterampilan menulis puisi. Metode yang digunakan adalah eksperimen kuasi dengan populasi seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 9 dan SMP Negeri 6 Purwokerto. Sampel diambil menggunakan teknik *cluster simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan angket. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas (Liliefors) dan uji homogenitas (Bartlett). Data dianalisis menggunakan ANOVA dua jalur. Hasil penelitian menunjukkan adanya interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan minat membaca puisi terhadap keterampilan menulis puisi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 7,71 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,99 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif dan minat membaca puisi secara bersama-sama berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi.

Kata Kunci: Menulis Puisi, Pembelajaran Kooperatif, Minat Baca Puisi

How to Cite: Safitri, R. N., Agustyowati, D. R. C., Firmani, S. I., & Sari, R. I. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Minat Membaca Puisi Terhadap Keterampilan Menulis Puisi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 3985-3993. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3335>

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada keterampilan menulis berbasis teks, salah satunya menulis puisi. Keterampilan menulis puisi penting dimiliki siswa karena tidak hanya berfungsi untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pendapat, tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas, inisiatif, keberanian, serta kemampuan mengumpulkan informasi (Suparno & Yunus, 2007). Kompetensi dasar yang diharapkan adalah siswa mampu menyajikan teks puisi secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun

puisi. Namun, kenyataannya banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi, seperti kesulitan menemukan ide, keterbatasan kosakata, dan kesulitan merangkai kata menjadi larik yang bermakna (Purbarani, 2019; Rubiah, 2016). Hal ini menyebabkan nilai keterampilan menulis puisi siswa cenderung rendah.

Rendahnya kemampuan menulis puisi ini juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan gaya belajar dan latar budaya siswa (Achmad & Yusuf, 2014). Pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif membuat siswa kurang terlibat aktif, hanya mendengarkan penjelasan guru dan menulis tanpa dukungan media, sehingga imajinasi dan kreativitas siswa kurang berkembang (Yaumi et al., 2019). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

Model pembelajaran kooperatif diduga efektif karena mampu menciptakan suasana kelas yang menarik dan nyaman, memaksimalkan partisipasi siswa, serta memungkinkan siswa menguasai materi secara lebih mendalam berdasarkan kesepakatan bersama (Ahangri & Samadian, 2014). Salah satu varian model kooperatif yang relevan adalah model Concept Sentence, di mana guru memberikan kartu kata kunci yang kemudian disusun dan dikembangkan menjadi paragraf atau puisi (Huda, 2015). Penelitian Wahid, Amalia, & Uswatun (2020) menunjukkan bahwa penggunaan model Concept Sentence dapat mengurangi kesulitan siswa dalam menulis puisi, meningkatkan nilai menulis, dan mendorong kerja sama serta kreativitas siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Putri, Ganing, & Sujana (2020) yang menyatakan model tersebut berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis siswa.

Selain model pembelajaran, minat membaca, khususnya membaca puisi, juga berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi. Penelitian Sulasih (2016) dan Kasiyun (2015) menyatakan bahwa minat membaca merupakan keinginan tinggi untuk membaca yang dapat meningkatkan kualitas kemampuan menulis. Sari (2016) menambahkan bahwa rendahnya minat baca puisi akibat minimnya buku sumber di perpustakaan sekolah menyebabkan siswa kesulitan memahami struktur puisi, penggunaan bahasa figuratif, dan persajakan. Oleh karena itu, peningkatan minat membaca puisi sangat penting untuk menunjang keterampilan menulis puisi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe Concept Sentence, serta minat membaca puisi terhadap keterampilan menulis puisi siswa. Model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga kreativitas dan kemampuan menulis mereka berkembang dengan baik. Selain itu, peningkatan minat membaca puisi diyakini dapat memperkaya kosakata dan pemahaman struktur puisi siswa, yang pada

akhirnya dapat membantu siswa lebih mudah menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk puisi yang bermakna. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan mampu meningkatkan prestasi menulis puisi siswa secara signifikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Metode eksperimen semu dipilih untuk melihat efek perlakuan kedua model pembelajaran yaitu model pembelajaran *concept sentence* dan *picture and picture* terhadap keterampilan menulis puisi ditinjau dari minat membaca puisi. Penelitian eksperimen dipilih karena dianggap tepat untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Rancangan desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah dengan desain faktorial 2x2. Rancangan penelitian menggunakan dua faktor dan masing-masing faktor menggunakan dua kategori yang diselidiki secara serempak. Selain itu, peneliti juga menggunakan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Hal itu dilakukan dengan cara memberikan tes sebanyak dua kali kepada sampel penelitian, yaitu berupa pretes dan postes. Hasil dari pretes sendiri digunakan untuk mengetahui keadaan awal dan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 9 Purwokerto dan seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 6 Purwokerto. Penelitian ini menggunakan sampel yang mewakili populasi penelitian bertujuan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Penelitian ini menggunakan 68 siswa sebagai sampel, 34 siswa sampel untuk kelas eksperimen (perlakuan) dan 34 siswa sampel untuk kelas kontrol (pembanding). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini untuk memperoleh 68 siswa tersebut menggunakan teknik *cluster random sampling*. Tahap pertama terpilih SMP Negeri 6 Purwokerto dan SMP Negeri 9 Purwokerto sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian, untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol terpilih SMP Negeri 6 Purwokerto sebagai kelas eksperimen dan SMP Negeri 9 Purwokerto sebagai kelas kontrol (pengendali). Selanjutnya, untuk menentukan kelas eksperimen yang akan digunakan di SMP Negeri 6 Purwokerto terpilih secara acak kelas VII B sebagai kelas eksperimen dalam penelitian ini. Demikian halnya dengan SMP Negeri 9 Purwokerto, terpilih kelas VII G sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan hal tersebut, maka ditetapkan siswa kelas VII B SMP Negeri 6 Purwokerto berjumlah 34 siswa sebagai kelas eksperimen diajar dengan model pembelajaran *concept sentence* dan siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Purwokerto berjumlah 34 siswa sebagai kelas kontrol diajar dengan model pembelajaran *picture and picture*. Data yang diambil dalam

penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes dan nontes. Berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka terdapat dua jenis data yang dikumpulkan. Data pertama berupa data keterampilan menulis puisi dan data kedua adalah data minat membaca puisi. Pengumpulan data untuk keterampilan menulis puisi menggunakan teknik tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis puisi. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa. Pengambilan tes dilakukan saat pretest (sebelum perlakuan) dan posttest (setelah perlakuan). Sementara itu, data minat membaca puisi dikumpulkan dengan teknik nontes yang berupa pemberian angket minat membaca puisi pada responden (sampel) penelitian. Berdasarkan angket tersebut, penulis akan mengetahui minat membaca puisi siswa

HASIL

Data pada penelitian ini diperoleh dari pengolahan nilai keterampilan menulis puisi berupa tes unjuk kerja. Tes keterampilan menulis puisi ditujukan kepada kelompok yang diajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dan *picture and picture*, baik siswa yang memiliki minat membaca tinggi, maupun rendah. Data pretes dan postes didapatkan setelah kelompok eksperimen dan kontrol diberikan perlakuan yang berbeda. Data tersebut dibandingkan dengan melihat selisih nilai pretes dan postes sebagaimana rancangan analisis penelitian. Adapun deskripsi data yang dipaparkan meliputi: rerata, simpangan baku, distribusi frekuensi, dan histogram frekuensi dari setiap kelompok. Berikut rangkuman nilai keterampilan menulis puisi siswa.

Tabel 1. Rangkuman Data Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi

Pembelajaran Kooperatif	Motivasi Belajar	Mean	Std. Deviation	N
Tipe <i>Concept Sentence</i>	Tinggi	80.17	1.18	17
	Rendah	76.94	0.82	17
	Total	78,55	1.92	34
Tipe <i>Picture and Picture</i>	Tinggi	75.23	1.03	17
	Rendah	72.41	0.93	17
	Total	73,82	1,73	34
Total	Tinggi	77,70	2.73	34
	Rendah	74,59	2.45	34
	Total	76,14	2,59	68

Uji persyaratan yang dilakukan meliputi, (1) uji normalitas dengan *Liliefors*, (2) uji homogenitas dengan uji *Barlett*, (3) Uji Keseimbangan. Jika pengujian tersebut telah dilakukan, maka dapat diketahui karakteristik data penelitian untuk menentukan teknik analisis yang akan digunakan. Dalam hal ini, teknik analisis varians (Anava) 2x2.

Uji normalitas dengan uji *liliefors* dilakukan untuk mengetahui sampel berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan normalitas terhadap kelompok sampel, diperoleh (1) nilai keterampilan menulis puisi siswa yang diajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* (A1) L_{hitung} sebesar 0,144; (2) nilai keterampilan menulis puisi siswa yang diajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* (A2) L_{hitung} sebesar 0,124; (3) nilai keterampilan menulis puisi siswa yang memiliki minat membaca puisi tinggi (B1) L_{hitung} sebesar 0,112; (4) nilai keterampilan menulis puisi siswa yang memiliki minat membaca puisi rendah (B2) L_{hitung} sebesar 0,109; (5) nilai keterampilan menulis puisi siswa yang diajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dan memiliki minat membaca puisi tinggi (A1B1) L_{hitung} sebesar 0,147; (6) nilai keterampilan menulis puisi siswa yang diajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dan memiliki minat membaca puisi rendah (A1B2) L_{hitung} sebesar 0,196; (7) nilai keterampilan menulis puisi siswa yang diajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan memiliki minat membaca puisi tinggi (A2B1) L_{hitung} sebesar 0,187; dan (8) nilai keterampilan menulis puisi siswa yang diajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan memiliki minat membaca puisi rendah (A2B2) L_{hitung} sebesar 0,196.

Berdasarkan paparan data kelompok sampel di atas, terlihat bahwa L_{hitung} dari kedelapan kelompok lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Maka dari itu, hipotesis kedelapan kelompok di atas diterima karena $L_{hitung} >$ taraf signifikansi 0,05. Selain itu, dapat juga disimpulkan bahwa seluruh sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Rangkuman hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rangkuman hasil uji normalitas

No.	Kelompok	N	L_{hitung}	α	Keputusan	Keterangan
1	A1	34	0.143	0.05	H0 diterima	Normal
2	A2	34	0.123	0.05	H0 diterima	Normal
3	B1	34	0.112	0.05	H0 diterima	Normal
4	B2	34	0.109	0.05	H0 diterima	Normal
5	A1B1	17	0.147	0.05	H0 diterima	Normal
6	A1B2	17	0.195	0.05	H0 diterima	Normal
7	A2B1	17	0.186	0.05	H0 diterima	Normal
8	A2B2	17	0.196	0.05	H0 diterima	Normal

Selanjutnya, pengujian homogenitas dengan uji *Barlett* bertujuan untuk mengetahui kesamaan nilai keterampilan menulis puisi siswa berdasarkan kelompok-kelompok nilai yang ada pada setiap sel (A1B1, A1B2, A2B1, A2B2). Dari perhitungan uji homogenitas ini diperoleh variansi gabungan sebesar 2,33; harga *Barlett* sebesar 25,061; derajat kebebasan diperoleh 3; X^2 hitung sebesar 5,18 sedangkan X^2 tabel taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 7,81. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga populasi homogen. Uji keseimbangan pada penelitian ini menggunakan data nilai *pretest*. Analisis yang dilakukan untuk menghitung uji keseimbangan menggunakan uji t. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 24* dengan kriteria pengujian bahwa H_0 diterima jika *Lower* bernilai negatif dan *Upper* bernilai positif, atau Sig. (2-tailed) $> \alpha$. Dari hasil pengujian keseimbangan diperoleh *Lower* bernilai negatif dan *Upper* bernilai positif atau Sig. (2-tailed) 0,173 $> \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal keterampilan menulis puisi siswa yang berasal dari kelompok eksperimen sama dengan kemampuan awal keterampilan menulis puisi siswa yang berasal dari kelompok kontrol.

Pengajuan hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol yang diajukan ditolak, atau sebaliknya pada taraf kepercayaan tertentu hipotesis alternative yang diajukan diterima. Pengujian hipotesis penelitian diuji dengan Teknik analisis varians dua jalan. Teknik analisis statistic tersebut digunakan untuk melihat perbedaan pengaruh perlakuan secara keseluruhan.

Tabel 3. Ringkasan hasil perhitungan analisis varians dua jalan

Sumber Variansi	Jk	db	RJk	F _{hitung}	F _{tabel}
Antar Kolom (A)	371,71	1	371,71	159,12	3,99
Antar Baris (B)	58,36	1	58,36	24,98	
Interaksi (AxB)	18,0	1	18,0	7,71	
Dalam Kelompok	149,52	64	2,33		
Total	597,69	67			

Hasil perhitungan analisis varian dua jalan diperoleh harga F_{hitung} sebesar 7,71 dengan harga F_{tabel} sebesar 3,99 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jadi, $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti ada interaksi antara pembelajaran kooperatif dan minat membaca puisi terhadap keterampilan menulis puisi siswa. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya interaksi antara pembelajaran kooperatif dan minat membaca puisi dalam memengaruhi keterampilan menulis puisi siswa.

DISKUSI

Pada pengujian hipotesis, ada interaksi antara pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dan minat membaca puisi terhadap keterampilan menulis puisi. Berdasarkan hasil perhitungan analisis varian dua jalur diperoleh F_{hitung} sebesar= 7,71 lebih besar dibanding dengan $F_{tabel} = 3,99$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$; sehingga hipotesis nol ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dan minat membaca puisi dalam mempengaruhi keterampilan menulis puisi. Kenyataan ini mengindikasikan bahwa pengelompokan siswa berdasarkan minat membaca puisi tinggi dan minat membaca puisi rendah memberikan efek ataupun pengaruh yang berarti terhadap efektifitas model pembelajaran *concepy sentence* maupun *picture and picture* dalam mempengaruhi keterampilan menulis puisi siswa dalam penelitian ini.

Tidak hanya model pembelajaran kooperatif yang dapat berpengaruh dalam pembelajaran menulis puisi, tetapi minat membaca puisi siswa juga sangat berpengaruh. Menurut penelitian (Sari, 2016) semakin tinggi minat baca puisi siswa maka akan semakin tinggi pula keterampilan siswa dalam menulis puisi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Zurina (2013) dalam *A Study of Students Reading Interest in a Second Language* juga berpendapat bahwa minat membaca penting dalam meningkatkan keberhasilan siswa di sekolah dan di luar itu, mereka yang merupakan pembaca yang baik dapat memperluas pandangan, pengalaman, dan pemikiran mereka. Sebaliknya untuk siswa yang memiliki atau bahkan tidak memiliki minat baca, mereka akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan berpengaruh dalam keluasan pengetahuan. Pernyataan ini dikuatkan oleh Stansberry (2009) bahwa siswa yang memiliki sedikit minat atau tidak tertarik dalam membaca tidak akan dapat memaksa dirinya untuk mengambil buku dan membaca buku untuk tujuan akademis, apalagi membaca untuk kesenangan. Siswa yang tidak suka membaca pada tahap awal tidak akan memiliki kebiasaan membaca saat mereka tumbuh dewasa.

Hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, sangat beralasan untuk mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *concept sentence* lebih efektif dalam mempengaruhi keterampilan menulis puisi dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran *picture and picture*. Dalam penerapan pembelajaran *concept sentence* ini perlu diperhatikan karakteristik siswa berdasarkan minat membaca puisi, karena model pembelajaran ini memberikan hasil yang lebih efektif pada kelompok siswa yang memiliki minat membaca tinggi (Wahid, dkk., 2020). Hal ini terbukti dengan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara keterampilan menulis puisi yang dihasilkan oleh kelompok siswa yang memiliki keterampilan menulis puisi tinggi dengan yang memiliki keterampilan menulis puisi rendah.

Dilihat dari besarnya skor keterampilan menulis puisi, kelompok siswa dengan keterampilan menulis puisi tinggi secara relatif lebih tinggi daripada kelompok siswa dengan keterampilan menulis puisi rendah dari masing-masing model pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis puisi yang mempunyai minat membaca puisi tinggi akan lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan menulis puisi yang mempunyai keterampilan menulis puisi rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi dan Maspuroh, 2019) bahwa seseorang yang memiliki minat baca tinggi akan memiliki hasil belajar puisi yang tinggi pula dibandingkan siswa yang memiliki minat baca rendah. Selain itu, Mustika (2015) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa semakin tinggi minat baca maka semakin kuat pula keinginan membaca sehingga keterampilan menulis pun jadi meningkat. Demikian pula dengan hasil penelitian Pardomuan (2009) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara minat membaca puisi terhadap hasil belajar. Semakin tinggi minat membaca siswa maka semakin baik pula keterampilan menulis puisinya.

Selain itu, keefektifan model pembelajaran *concept sentence* memberikan indikasi bahwa proses dan metodologi yang berlangsung dalam pembelajaran menulis puisi mampu mengembangkan proses berpikir secara lebih aktif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Waruwu, 2022) bahwa model pembelajaran *concept sentence* sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran karena mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal ini disebabkan karena mode pembelajaran *concept sentence* mampu memberikan inovasi dalam pembelajaran sehingga siswa tertarik terhadap pelajaran, materi yang diberikan dapat terserap dengan baik, dan kemampuan menulis siswa pun menjadi meningkat. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ayumi (2019) juga menyatakan bahwa model pembelajaran *concept sentence* ini sudah cukup baik jika diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis puisi. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *concept sentence* dapat menambah kosa kata bagi peserta didik serta memperluas kosa kata mengenai diksi/gaya bahasa dalam menulis puisi menjadi lebih baik. Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, ditunjukkan bahwa temuan dalam penelitian ini memperkuat teori bahwa metode pembelajaran *concept sentence* berpengaruh secara signifikan pada kemampuan menulis puisi di samping juga minat membaca puisi yang dimiliki siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan bahwa keterampilan menulis puisi siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* lebih baik hasilnya dibanding dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Selain itu, keterampilan menulis puisi siswa yang memiliki minat membaca puisi tinggi lebih baik hasilnya dibanding dengan siswa yang memiliki minat membaca puisi rendah. Dengan demikian, terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dan minat membaca puisi terhadap keterampilan menulis puisi

REFERENSI

- Achmad, D., & Yusuf, Y. Q. (2014). Observing Pair-Work Task in an English Speaking Class. *International Journal of Instruction*, 7(1), 151-164.
- Ahangri, S. & Samadian, Z. (2014). The Effect of Cooperative Learning Activites on Writing Skills of Irian EFL Learners. *Linguistics and Literature Studies*, 2 (4), 121-130.
- Ayumi, A., Daulay, Naryatmojo, & Haryadi. 2019. "Rekonstruksi Model Pembelajaran Concept Sentence dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kelas X MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020". *Asas Jurnal Sastra. Medan: Universitas Negeri Medan*.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1 (2), 23.
- Mustika. (2015). Hubungan Minat dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra Mahasiswa Semester 2 Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Siliwangi Bandung. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 2(2).
- Purbarani, E., Abdus, & Nita. (2019). Strategi Pembelajaran Menulis Puisi Reflektif untuk Siswa SMA Kelas X. *Jurnal Pendidikan*, 4, 124.
- Putri, N., Ganing & Sujana. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Berbantuan Media Flash Card Terhadap Keterampilan Menulis Karangan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3:2
- Rubiah. (2016). *Problematika Menulis Puisi Siswa SDN Kidal*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sari. (2016). Kontribusi Minat Baca Puisi dan Penguasaan Gaya Bahasa terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Lembah Gumanti. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2 (2).
- Sulasih, R.R. Endang Sri. (2016). Pengaruh Minat Membaca Karya Sastra dan Kreativitas terhadap Keterampilan Menulis Novel. *Jurnal Pujangga* 2 (2).
- Suparno, dan Yunus. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wahid, A., Amalia, I., & Uswatun, U. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentence terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(2), 145-154. <https://doi.org/10.1234/jpbs.v9i2.2020>
- Waruwu. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan. *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1 (1), 167-173.
- Zurina, K. (2013). A Study of Students' Reading Interests in a Second Language. *Journal International Education Studies* 6 (11).